

# UPAYA MENINGKATKAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA MELALUI PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *STUDENT FACILITATOR AND EXPLAINING* PADA MATA PELAJARAN PENJAS KELAS VI SD

**Dalan Malem**

Guru Mata Pelajaran Penjas di SD Negeri 050635 Tanjung Nguda  
surel : dalammalem92@gmail.com

**Abstract : Efforts to Increase Student Learning Activity Through Student Facilitator And Explaining Student Learning Model In Grade Subject in Class VI.** The study aims to determine the increase in learning activities and psychomotor students with learning models of student facilitators and explaining. The research subjects of the 6th graders of SD Negeri 050635 Tanjung Nguda are 25 students. Obtained activities watching the teacher show increased from 22% to 26%, asked friends from 20% to 28%, asked the teacher from 27% to 12%, trained in groups from 22% to 33%, and irrelevant to KBM from 10% to 3%. Application of learning model of student facilitator and explaining can provide psychomotor improvement practice of gymnastics floor and gymnastics aggression class VI.

**Keywords :** Learning Model Student Facilitator and Explaining, Student Learning Activities, Psychomotor.

**Abstrak : Upaya Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa Melalui Penerapan Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* Pada Mata Pelajaran Penjas di Kelas VI.** Penelitian bertujuan untuk mengetahui peningkatan aktivitas belajar dan psikomotorik siswa dengan model pembelajaran *student fasilitator and explaining*. Subjek penelitian siswa kelas VI SD Negeri 050635 Tanjung Nguda yang berjumlah 25 orang siswa. Diperoleh aktivitas memperhatikan peragaan guru meningkat dari 22% menjadi 26%, bertanya pada teman dari 20% menjadi 28%, bertanya pada guru dari 27% menjadi 12%, berlatih dalam kelompok dari 22% menjadi 33%, dan yang tidak relevan dengan KBM dari 10% menjadi 3%. Penerapan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* dapat memberikan peningkatan psikomotorik mempraktekkan senam lantai dan senam ketangkasan siswa kelas VI.

**Kata Kunci :** Model Pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining*, Aktivitas Belajar Siswa, Psikomotorik.

## PENDAHULUAN

Suasana belajar yang baik merupakan wadah yang tepat untuk siswa menerima pembelajaran. Sebagai seorang guru mata pelajaran penjas dituntut keadaan untuk kreatif dalam merancang pembelajaran. Selama ini guru sudah berupaya menjalin komunikasi yang baik dengan memberikan kesempatan untuk siswa bertanya tentang hal yang mereka tidak mengerti dan pahami. Namun siswa tidak ada yang bertanya, tetapi ketika siswa diberi latihan hanya 4 dari 25 siswa peneliti yang dapat mengerjakan dalam waktu yang singkat dan tanpa bertanya

pada temannya. Pada pelajaran penjas siswa selalu ingin melakukan praktik, sehingga siswa jarang mengumpulkan tugas yang diberikan guru dan tak jarang siswa meremehkan tugas-tugas tersebut yang berujung kepada rendahnya hasil belajar siswa di sekolah.

Rendahnya aktivitas belajar siswa kelas VI saat melakukan praktik khususnya pada materi pokok senam lantai dan senam ketangkasan membuat hasil belajar keterampilannya atau psikomotornya menjadi rendah. Kategori kemampuan psikomotor adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan

otot sehingga menyebabkan gerakanya tubuh atau bagian-bagiannya (Arikunto, 2003:122).

Padahal dengan melakukan senam yang tepat, akan memberi manfaat untuk memacu pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal-hal yang diperlukan dalam olahraga senam adalah keseriusan dan ketangkasan, namun dalam pelaksanaannya, siswa kelas VI masih main-main dalam melakukan senam, mereka masih asal mempraktekkan saja yang penting badannya bergerak krena takut dimarahahi gurunya.

Berdasarkan hasil ulangan harian siswa diperoleh data bahwa dari 25 siswa hanya 14 siswa yang mencapai kriteria ketuntasan klasikal yang ditetapkan guru, hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak memahami konsep senam lantai dan senam ketangkasan. Solusi mengatasi permasalahan ini adalah dengan mengubah model pembelajaran yang biasa digunakan guru.

Model pembelajaran yang cocok dengan permasalahan adalah model pembelajaran *student fasilitator and explaining*. *Student fasilitator and explaining* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif. Pembelajaran kooperatif lebih menekankan interaksi antar siswa. Dari sini siswa akan melakukan komunikasi dengan sesama temannya. Dengan komunikasi tersebut diharapkan siswa dapat menguasai materi pelajaran dengan mudah karena siswa lebih mudah memahami penjelasan dari kawannya dibanding penjelasan dari guru, karena tahap pemikiran mereka lebih sejalan dan sepadan (Sulaiman dalam Wahyuni 2001:2).

Langkah-langkah pembelajaran *Student Fasilitator and Explaining* adalah :1) Guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai; 2) guru mendemonstrasikan atau menyajikan

garis-garis besar materi pembelajaran; 3) memberikan kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan kepada siswa lainnya, misalnya melalui bagan atau peta konsep. Hal ini bisa dilakukan secara bergiliran; 4) guru menyimpulkan ide atau pendapat dari siswa; 5) guru menerangkan semua materi yang disajikan saat ini; dan 6) penutup.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah; 1) Apakah aktivitas belajar siswa meningkat saat penerapan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* pada materi pokok senam lantai dan senam ketangkasan di kelas VI SD Negeri 050635 Tanjung Nguda?; 2) Apakah psikomotorik siswa meningkat setelah penerapan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* pada materi pokok senam lantai dan senam ketangkasan di kelas VI SD Negeri 050635 Tanjung Nguda?

## METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 050635 Tanjung Nguda yang saat ini beralamat di Jalan Letjend Jamin Ginting Dusun Tanjung Nguda Desa Serapit, Kecamatan Sirapit, Kabupaten Langkat. Waktu pelaksanaan penelitian selama tiga bulan yaitu pada bulan September 2016 sampai dengan Desember 2016.

Subjek penelitian ini dikenakan pada siswa kelas VI SD Negeri 050635 Tanjung Nguda yang berjumlah 25 orang siswa.

Penelitian ini berbentuk penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK pertama kali diperkenalkan oleh psikologi sosial Amerika yang bernama Kurt Lewin pada tahun 1946 (Aqib, 2006 :13). Menurut Lewin dalam Aqib (2006 : 21) menyatakan bahwa dalam satu Siklus

terdiri atas empat langkah, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah: lembar observasi untuk mengetahui aktivitas belajar siswa dan tes essay untuk mengetahui kemampuan psikomotorik siswa.

Metode analisis data pada penelitian ini digunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dengan hasil belajar siswa setelah tindakan.

Analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

Penilaian Aktivitas Belajar Siswa

Rumus untuk mengetahui aktivitas belajar siswa sebagai berikut:

$$\% = \frac{\bar{X}}{\sum X} \times 100\% \quad \text{dan}$$

$$\bar{X} = \frac{\text{jumlah hasil pengamatan}}{\text{jumlah pengamat}} = \frac{P_1 + P_2}{2}$$

Dimana:

% = Persentase pengamatan

$P_1$  = Pengamat 1

$\bar{X}$  = Rata-rata

$P_2$  = Pengamat 2

$\sum \bar{X}$  = Jumlah rata-rata

(Majid, 2009:268)

Sebagai tolak ukur peningkatan aktivitas belajar siswa yang sesuai dengan rumusan masalah dapat dilihat dari meningkatnya rata-rata aktivitas memperhatikan peragaan guru, bertanya pada teman, berlatih didalam kelompok dan penurunan aktivitas bertanya pada guru dan yang tidak relevan dengan KBM.

Data Hasil Belajar Siswa

Peneliti melakukan penjumlahan nilai yang diperoleh siswa, yang selanjutnya dibagi dengan jumlah siswa

yang ada di kelas tersebut sehingga diperoleh rata-rata tes Formatif dapat dirumuskan:

$$\text{Skor Siswa} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimum}} \times 100\%$$

$$\text{dan } \bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

$\bar{X}$  = Nilai rata-rata

N = Jumlah peserta tes

$\Sigma$  = Jumlah nilai X

(Subino,1987:80)

Untuk Ketuntasan Belajar

Ada dua kategori ketuntasan belajar yaitu secara perorangan dan secara klasikal. Seorang siswa telah tuntas belajar bila telah mencapai skor  $\geq$ KKM yang telah ditetapkan sekolah sebesar 75, dan kelas disebut tuntas belajar bila di kelas tersebut terdapat 85% yang telah mencapai daya serap lebih dari atau sama dengan KKM. Peningkatan dapat dilihat dari hasil formatif I dan formatif II melalui jumlah siswa yang tuntas secara individu dan kelas. Untuk menghitung persentase ketuntasan belajar digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{\text{jumlah siswa yang tuntas}}{\text{jumlah siswa seluruhnya}} \times 100\%$$

Sebagai tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat dari: hasil tes, jika hasil belajar siswa mencapai KKM secara individual dan 85% secara klasikal. Yang menjadi indikator keberhasilan guru mengajar digunakan KKM mata pelajaran Penjaskes di sekolah dengan nilai 75 secara individual.

## PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VI SD Negeri

No.050635 Tanjung Nguda dengan menerapkan model pembelajaran *student fasilitator and explaining*. Model pembelajaran *student fasilitator and explaining* akan memberikan dampak pada aktiivitas belajar siswa menjadi lebih aktif dan menarik perhatian siswa untuk memahami dan meningkatkan keterampilan senam lantai dan senam ketangkasan pada siswa kelas VI SD Negeri No.050635 Tanjung Nguda T.P. 2016/2017.

Sebelum dilaksanakan siklus I, guru akan melihat kondisi awal mengenai psikomotorik 25 orang siswa kelas VI dalam melakukan senam lantai dan senam ketangkasan. Tes ini disebut pretes, hasil pretes dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel Hasil Pretes**

Nilai	Frekuensi	Rata-Rata
21	1	41
29	3	
36	7	
43	9	
50	1	
57	4	
Jumlah	25	

Siklus I. Tahap observasi peneliti melakukan pengamatan selama kegiatan berlangsung dengan bantuan dua orang guru untuk mengamati kegiatan siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi aktifitas siswa. Data aktivitas belajar siswa dari siklus I diserahkan kepada peneliti untuk dianalisis. Adapun hasil analisis aktivitas belajar siswa disajikan dalam Tabel berikut.

**Tabel Aktivitas Belajar Siswa Siklus I**

No	Aktivitas	Siklus I	
		Jumlah	Proporsi
1	Memperhatikan	43	22%

	Peragaan Guru		
2	Bertanya Pada Teman	40	20%
3	Bertanya pada guru	54	27%
4	Berlatih di dalam Kelompok	44	22%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	19	10%
JUMLAH		200	100%

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut:

**Tabel Hasil Formatif 1**

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan %	Rata-rata
57	3	60%	78
71	7		
86	15		
Jumlah	25		

Tahap refleksi. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut

1. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Siswa belum mempercayai teman yang menjadi *fasilitator and explaining* di dalam kelompoknya
3. Sementara ada beberapa siswa yang menjadi fasilitator dalam kelompok yang selalu mengeluh terhadap teman sekelompok yang kerap mengganggu dan mengacuhkan intruksinya disaat melaksanakan tugasnya sebagai tutor.

4. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu

5. Siswa kurang bisa antusias selama pembelajaran berlangsung

Tahap tindakan. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya perbaikan untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa an lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru berkeliling mengawasi dan membantu siswa yang menemukan kesulitan dalam kelompok
3. Memberikan peringatan dan nasehat kepada siswa yang memicu kegaduhan dalam kelompok agar lebih meningkatkan kegiatan dan interaksi dengan *student fasilitator and explaining*.
4. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
5. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bias lebih antusias.

Siklus II. Tahap observasi hasil pengamatan yang dilakukan oleh pengamat pada siklus II diserahkan dan dianalisis oleh peneliti yang merujuk Tabel berikut.

**Tabel Data Aktivitas Belajar Siswa Siklus II**

No	Aktivitas	Proporsi
1	Memperhatikan Peragaan Guru	26%

2	Bertanya Pada Teman	28%
3	Bertanya pada guru	12%
4	Berlatih di dalam Kelompok	33%
5	Yang tidak relevan dengan KBM	3%
JUMLAH		100%

Akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes praktek II. Adapun data hasil penelitian pada siklus II adalah sebagai berikut:

**Tabel Hasil Formatif II**

Nilai	Frekuensi	Ketuntasan	Rata-rata
71	3	88%	85
86	20		
100	2		
Jumlah	25		

Tahap refleksi dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran model pembelajaran *student fasilitator and explaining*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami

perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

4. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Tahap perbaikan. Pada siklus II guru telah menerapkan pembelajaran model pembelajaran *student fasilitator and explaining* dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan perbaikan terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan pembelajaran model pembelajaran *student fasilitator and explaining* dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di kelas VI SD Negeri No.050635 Tanjung Nguda dengan menerapkan model pembelajaran *student fasilitator and explaining*. Model pembelajaran *student fasilitator and explaining* akan memberikan dampak pada aktiivitas belajar siswa menjadi lebih aktif dan menarik perhatian siswa untuk memahami dan meningkatkan keterampilan senam lantai dan senam ketangkasan pada siswa kelas VI SD Negeri No.050635 Tanjung Nguda T.P. 2016/2017.

Sebelum dilaksanakan siklus I, guru akan melihat kondisi awal mengenai psikomotorik 25 orang siswa kelas VI dalam melakukan senam lantai dan senam ketangkasan. Merujuk tabel di atas tercatat nilai terendah 21 sebanyak 1 siswa dan tertinggi 57 sebanyak 4 siswa. Tes yang diberikan berbentuk tes

psikomotorik senam lantai dan senam ketangkasan sebanyak 6 soal praktik. Dari tes yang diberikan terlihat siswa kurang serius dalam melakukan pemanasan dan melompati teman serta kesulitan dalam melakukan roll kebelakang. Kurangnya keseriusan siswa ini menyebabkan nilai siswa rendah. Rata-rata nilai pretes mencapai 41 dan dengan KKM 75 belum berhasil memberikan ketuntasan pada siswa kelas VI pada materi pokok senam lantai dan senam ketangkasan.

Setelah dilakukan pretes dan didapati data-data mengenai kondisi awal siswa. Maka peneliti dan rekan kolabolator mempersiapkan rencana untuk melaksanakan siklus I. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk KBM I dilaksanakan pada tanggal 08 Oktober 2016 di kelas VI dengan jumlah siswa 25 siswa. dan untuk KBM 2 dilaksanakan pada tanggal 15 Oktober 2016 di kelas VI dengan jumlah siswa 25 siswa.

Hasil observasi aktivitas belajar siswa merujuk tabel diatas dimana tampak bahwa aktivitas siswa yang paling dominan terdapat pada siklus I adalah bertanya pada guru 27%, pada siklus I ini peran guru masih terlihat dominan dikarenakan siswa terlihat gaduh dan belum dapat menjalankan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* dengan tertib terlihat dari tingginya aktivitas yang tidak relevan dengan KBM 10%. Aktivitas lain yang persentasenya cukup besar adalah memperhatikan peragaan guru 22%, berlatih di dalam kelompok 22%, berlatih di dalam kelompok 27%.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Merujuk tabel diatas diperoleh

nilai tertinggi sudah mencapai 86 dan diperoleh sebanyak 15 siswa dan nilai terendah 57 dengan 3 siswa. Aspek-aspek psikomotorik yang mendapatkan kriteria kurang baik adalah melakukan gerakan roll belakang, pada tes ini banyak siswa yang mengalami kegagalan. Tes pemanasan dan guling ke depan juga masih rendah namun pada kedua tes ini banyak siswa yang berhasil dan mencapai nilai tinggi. karena siswa yang memperoleh nilai minimal 70 hanya sebesar 60% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksud dan digunakan guru dengan menerapkan model pembelajaran *student fasilitator and explaining*.

Pada siklus I, secara garis besar kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran *student fasilitator and explaining* sudah dilaksanakan dengan baik, walaupun peran guru masih cukup dominan untuk memberikan penjelasan dan arahan karena model tersebut masih dirasakan baru oleh siswa. Berdasarkan hasil refleksi diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut;

1. Guru kurang baik dalam memotivasi siswa dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
2. Siswa belum mempercayai teman yang menjadi *fasilitator and explaining* di dalam kelompoknya
3. Sementara ada beberapa siswa yang menjadi fasilitator dalam kelompok yang selalu mengeluh terhadap teman sekelompok yang kerap mengganggu dan mengacuhkannya disaat melaksanakan tugasnya sebagai tutor

4. Guru kurang baik dalam pengelolaan waktu
5. Siswa kurang bisa antusias selama pembelajaran berlangsung

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

1. Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi siswa an lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana siswa diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
2. Guru berkeliling mengawasi dan membantu siswa yang menemukan kesulitan dalam kelompok
3. Memberikan peringatan dan nasehat kepada siswa yang memicu kegaduhan dalam kelompok agar lebih meningkatkan kegiatan dan interaksi dengan *student fasilitator and explaining*.
4. Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
5. Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi siswa sehingga siswa bias lebih antusias.

Dengan diterapkannya tindakan perbaikan disiklus II maka akan berdampak pada hasil psikomotorik dan aktivitas belajar siswa. Merujuk Tabel diatas dimana aktivitas siswa yang paling dominan pada siklus II adalah berlatih dalam kelompok (33%), bertanya pada teman (28%), memperhatikan peragaan guru (26%), bertanya pada guru 12% dan yang tidak relevan dengan BM (3%). Adanya peningkatan aktivitas belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru

dalam menerapkan pembelajaran model pembelajaran *student fasilitator and explaining* sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Peningkatan aktivitas belajar siswa memberi pengaruh pada hasil psikomotorik siswa yang merujuk Tabel 4.5. dimana diperoleh nilai rata-rata keterampilan senam lantai dan senam ketangkasan siswa sebesar 85 dan dari 25 siswa yang telah tuntas sebanyak 22 siswa dan 3 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 88% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I.

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan pembelajaran model pembelajaran *student fasilitator and explaining*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
2. Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung.
3. Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
4. Hasil belajar siswa pada siklus II mencapai ketuntasan.

Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran model pembelajaran

*student fasilitator and explaining* memiliki dampak positif dalam meningkatkan psikomotorik Penjas siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya psikomotorik siswa terhadap materi senam lantai dan senam ketangkasan yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari siklus I, dan II) untuk ranah psikomotor melakukan pemanasan, guling ke depan, roll belakang, melompati teman, gerakan handstand dan pendinginan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model pembelajaran *student fasilitator and explaining* dapat meningkatkan psikomotorik siswa pada kelas VI SD Negeri No.050635 Tanjung Nguda dengan subjek 25 siswa.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Aqib, Z. 2006, *Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto, Suharsimi. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Majid, Abdul. 2009. *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.
- Malem, Dalan. 2016. *Penerapan Model Pembelajaran Student Facilitator and Explaining Untuk Meningkatkan Psikomotorik Siswa pada Mata Pelajaran Penjas di Kelas VI SD Negeri 050635 Tanjung Nguda*. Medan:UD. Toma
- Subino. 1987. *Konstruksi dan Analisis Tes (Suatu Pengantar kepada Teori Tes dan Pengukuran)*. Jakarta : Depdikbud.
- Wahyuni, Sri. 2001. *Model Pembelajaran Kooperatif tipe Investigasi Kelompok*. Jakarta: PT Bina Aksara.